

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya – upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya. (*Marylin, 2006*)

Pendekatan keluarga dengan tujuan meningkatkan akses keluarga dan anggotanya terhadap pelayanan kesehatan yang komprehensif (promotif-preventif, kuratif dan rehabilitatif), salah satunya penanggulangan penyakit tidak menular, untuk mendukung tercapainya program Indonesia sehat. (*Misnandiarly, 2009*).

Yang bertujuan memperbaiki pola konsumsi makanan sehari-hari yang bergizi seimbang, meningkatkan perilaku hidup bersih dalam lingkungan sehat, meningkatkan aktivitas fisik secara teratur, mengurangi konsumsi rokok dan alkohol, adalah salah satu upaya penanggulangan penyakit tidak menular. (*Ari, 2012*).

Gastritis merupakan penyakit yang paling sering dijumpai, dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan menyerang semua lapisan masyarakat dari tingkat usia maupun jenis kelamin, diawali dengan keluhan nyeri pada lambung, mual, muntah, perut kembung, nyeri ulu hati, tidak nafsu makan, sendawa, wajah pucat, keringat dingin, suhu badan naik, pusing, atau dapat juga terjadi perdarahan saluran cerna. Bila dibiarkan akan menimbulkan cedera serius bahkan dalam kondisi tertentu dapat menyebabkan kematian, penyakit gastritis dapat dipicu oleh gaya hidup yang tidak sehat, terlalu stres, pengaruh obat-obatan, merokok, alkohol

dan makanan pedas. (*Ehrlich, 2011*)

Ada beberapa terapi yang dipilih dalam menangani gastritis diantaranya pemilihan obat dari golongan PPI(Pompa Proton Inhibitor) diantaranya Pantoprazole injeksi, yang digunakan untuk menurunkan kadar asam lambung dan meredakan gejala yang disebabkan oleh penyakit refluks asam lambung (GERD). Obat ini cukup diminati oleh para dokter yang ditandai dengan seringnya resep menggunakan obat pantoprazole injeksi. (*Hirlan, 2009*)

Cirebon terletak di sebelah utara ujung paling timur pulau Jawa Barat, didekat perbatasan Jawa Tengah. Letak Cirebon yang strategis menjadikan kota ini sebagai pusat pelabuhan pada zaman dahulu sehingga kota ini banyak dikunjungi oleh para pendatang dari berbagai belahan dunia, seperti Cina, Eropa, Arab bahkan India. Para pendatang kemudian banyak yang menetap dan menikah dengan penduduk setempat sehingga terjadilah akulturasi atau pencampuran budaya yang menjadikan Cirebon sebagai kota yang sarat akan nilai budaya.

Perkembangan penduduk di Kota Cirebon setiap tahunnya mengalami pertambahan sekitar dua persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon tahun 2010, jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2000 adalah 272.263 jiwa dan pada tahun 2009 jumlahnya mencapai 310.000 jiwa. Dan pada sensus terakhir yang dilakukan tahun 2010 jumlah penduduk Kota Cirebon adalah 341.429 jiwa.

Data rekapitulasi Rekam Medis Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon tahun 2019, penderita gastritis di Instalasi Gawat Darurat menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit besar yang ada di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon sehingga di perlukannya penanganan efektif dan efisien.

Berdasarkan Latar belakang di atas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang peresepan pantoprazole injeksi pada pasien Intalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat

dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persepan pantoprazole injeksi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
2. Bagaimana kesesuaian indikasi dengan pemberian obat pantoprazole injeksi pada pasien gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
3. Bagaimana kesesuaian penggunaan obat gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon tahun 2019 terhadap Formularium Rumah Sakittersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pola persepan pantoprazole injeksi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pemberian obat gastritis apakah sesuai indikasi.
3. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon tahun 2019 terhadap Formularium Rumah Sakit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu dan kinerja pelayanan pada pasien gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon, agar lebih tepat, aman dan efisien.
2. Bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat dan pembaca tentang obat gastritis yang sesuai dengan indikasi.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan informasi mengenai penggunaan obat pantoprazole injeksi pada pasien gastritis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.